

PENGARUH PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PDRB TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN LUWU TIMUR

THE INFLUENCE OF UNEMPLOYMENT, HUMAN DEVELOPMENT INDEX AND GRDP ON POVERTY LEVELS OF EAST LUWU DISTRICT

Hasrini Hamun¹, Hapid², Altri Wahida³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: hasrinihamun98@gmail.com¹, hapid@umpalopo.ac.id²,

altri.wahida@umpalopo.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to find out and test whether unemployment, the human development index and GRDP have an effect on the poverty level in East Luwu Regency. The data collection method in this research is a secondary data method where data is taken from BPS East Luwu Regency. This research investigates the influence of poverty, human development index (HDI), and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on poverty levels in East Luwu Regency. The results of multiple regression analysis show that the unemployment variable has a positive and significant influence on the poverty level. Meanwhile, the HDI variable has a positive and significant effect on poverty. The GRDP variable, although it has a positive and significant effect on the poverty level in East Luwu Regency.

Keywords: *Unemployment, Human Development Index, Gross Regional Domestic Product, Poverty Level.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah pengangguran, indeks pembangunan manusia dan PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode data sekunder dimana data diambil dari BPS Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menginvestigasi pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, variabel IPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel PDRB, meskipun berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur.

Kata Kunci: Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Tingkat Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat jangka panjang

sehingga sulit untuk diatasi hingga saat ini. Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi di sebagian besar negara

sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Masalah kemiskinan muncul dikarenakan adanya sebagian orang yang masih belum mampu untuk mengatur kehidupannya hingga taraf yang manusiawi (Purnama, 2017).

Beberapa akibat dari tingkat kemiskinan yang tinggi di suatu daerah, yaitu: meningkatnya kriminalitas, meningkatnya angka pengangguran, gangguan kesehatan yang akan berdampak pada tingginya angka kematian, gejala sosial, politik dan lain sebagainya. Dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Indonesia, pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan pembangunan di berbagai wilayah secara merata demi mencapai kesejahteraan umum, termasuk bidang kesehatan, pendidikan, keamanan, keterampilan masyarakat, dan sebagainya. Namun, upaya tersebut masih belum efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara baik.

Masalah pengangguran juga sangat berperan mempengaruhi angka kemiskinan di Indonesia. Menurut Sukirno (2006:87) mengemukakan bahwa pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai. Dimana, semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah yaitu kemiskinan. Angkatan kerja yang tumbuh cepat akan menambah beban tersendiri bagi perekonomian yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Jika lowongan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka bagian angkatan kerja itu akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada. Pengangguran dapat menggambarkan kemampuan struktur perekonomian dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Pengangguran merupakan

permasalahan yang dihadapi oleh berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Luwu Timur yang dihadapi oleh berbagai daerah, termasuk Provinsi Jawa Tengah. Menurut International Labour Organization, pengangguran didefinisikan sebagai mereka yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2016), yang dimaksud dengan pengangguran ialah jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan.

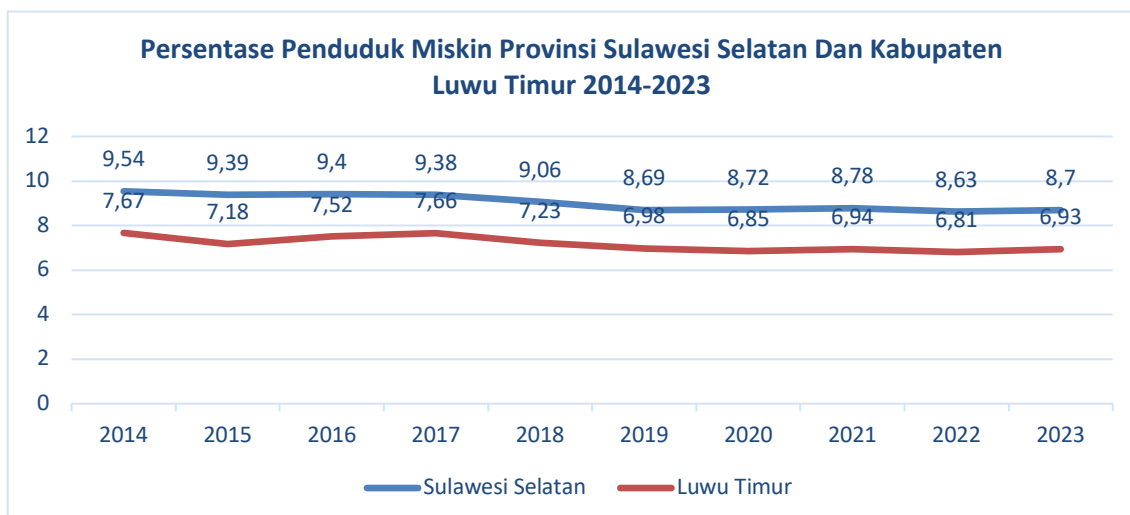
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai salah satu tolak ukur kinerja pembangunan secara keseluruhan. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), dan kehidupan yang layak (decent standard of living). Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dalam suatu periode. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu dan

dapat juga dikatakan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS,2016).

Menurut Todaro (2013), meskipun tidak memberi jawaban secara otomatis terhadap berbagai macam permasalahan, namun pertumbuhan ekonomi tetap menjadi unsur penting dalam pengentasan kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Mariyanti dan Mahfudz (2016) mengenai hubungan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menyimpulkan adanya hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Menurut Akoum (2008) bahwa negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memiliki tingkat kemiskinan yang juga tinggi. Sedangkan Prasad (1998) tidak menemukan hubungan yang konkret antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Masalah kemiskinan ini terjadi hampir di setiap provinsi di Indonesia begitu juga yang terjadi di Sulawesi Selatan termasuk di Kabupaten Luwu Timur Hal tersebut juga akan dapat memicu munculnya masalah-masalah sosial ekonomi seperti meningkatnya berbagai macam fasilitas sosial yang akan dibutuhkan, meningkatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dan usaha, berkurangnya kesempatan memperoleh pekerjaan hingga pada persoalan mahalannya serta sulitnya mengakses pendidikan layak yang akan berdampak pada peningkatan kemiskinan. Padahal pertumbuhan ekonomi yang sehat itu harus sejalan dan terencana dalam mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan serta pembagian hasilhasil pembangunan. Berikut gambaran tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Luwu Timur dan Sulawesi selatan secara rinci dapat di lihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Luwu Timur dan Sulawesi

Dalam gambar 1 secara umum persentase tingkat kemiskinan di Kota Kabupaten Luwu Timur dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuatif. Salah satu faktor yang pengaruhi tingkat kemiskinan yaitu tinggi nya angka pengangguran, indeks

pembangunan manusa dan produk domestic regional bruto.

Menurut Lundahl (2005), pertumbuhan penduduk yang tinggi artinya aka nada peningkatan angkatan kerja, sehingga perlu ada peningkatan jumlah lapangan kerja. Jika tidak,

dampak yang ditimbulkan pada jangka panjang yaitu kemiskinan yang meningkat. Sependapat dengan Lundahl, O'Campo (2015) menyatakan bahwa bukti-bukti empiris selalu menunjukkan bahwa pengangguran secara langsung akan berdampak kepada meningkatnya kemiskinan. Penelitian yang dilakukan Ukpere dan Slabbert (2009) memperoleh hasil bahwa pengangguran pada era globalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Luwu Timur.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengangguran

Menurut Soekirno (2006) pengangguran adalah "seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan". Irawan dan suparmoko (2002) mendefinisikan pengangguran adalah "mereka yang berada dalam umur angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku".

Sedangkan menurut Suparmoko (2007) pengangguran adalah "ketidak mampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan". Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki, namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan mereka belum mendapat pekerjaan sesuai dengan yang

mereka inginkan. Kebutuhan yang semakin berpariasi disebabkan oleh pertumbuhan populasi, perubahan tarif hidup, dan kemajuan kebudayaan (Ikbali et al., 2018).

Indeks Pembangunan Manusia

Irawan dan suparmoko (2002) mendefinisikan pengangguran adalah "mereka yang berada dalam umur angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku". Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki, namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan mereka belum mendapat pekerjaan sesuai dengan yang mereka inginkan. Tujuan pembangunan termasuk mengurangi kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran, serta menyediakan pendidikan dasar, kesehatan, perumahan, dan makanan untuk semua orang (Patra, 2022).

Produk Domestik Bruto

Salah satu merupakan penanda yang wajib guna mengenali keadaan ekonomi di suatu daerah/regional dalam sesuatu masa tertentu ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik menurut ketentuan harga berlaku ataupun menurut ketentuan harga konstan. PDRB pada umumnya adalah keseluruhan nilai tambah yang didapatkan dari segala unit usaha dalam sesuatu daerah tertentu, atau menggambarkan keseluruhan nilai barang serta jasa akhir yang didapatkan oleh segala aspek ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkatan daerah (provinsi/kabupaten/kota) melambangkan keahlian suatu daerah guna menghasilkan output pada sesuatu waktu tertentu. Guna membentuk PDRB

dipakai dua pendekatan, ialah produksi dan penggunaan. Keduanya menyuguhkan bahanbahan information nilai tambah dirinci bagi sumber aktifitas ekonomi (lapangan usaha) serta bagi unsur kegunaannya. PDRB dari bidang lapangan usaha ialah suatu penjumlahan dari segala unsur nilai tambah bruto yang dapat dilahirkan dari lapangan usaha atas bermacam-macam kegiatan produksinya. Sebaliknya dari bidang penggunaan memaparkan atas pemakaian dari nilai tambah tersebut.

Tingkat Kemiskinan

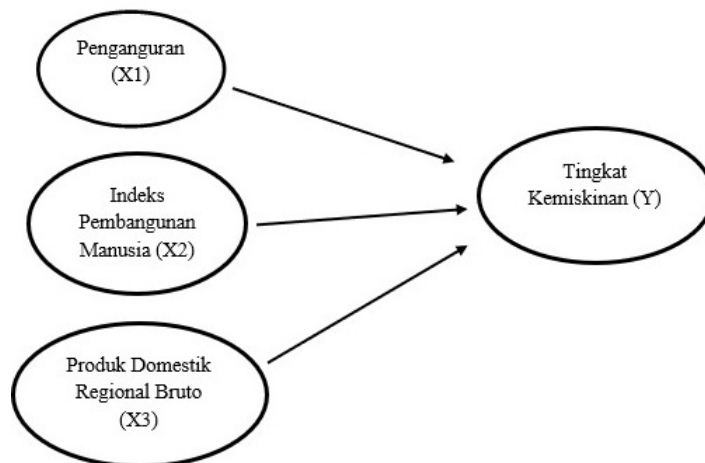
Kemiskinan sering dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut BPS (2012), kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Menurut Ravallion (2001) (dalam Arsyad, 2010) kemiskinan adalah “kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat”. Dari dua definisi di atas kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pangan,

perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

Menurut Arsyad (2010), “kemiskinan dapat ditimbulkan oleh hal-hal yang bersifat alamiah atau kultural dan hal-hal yang bersifat non alamiah atau struktural”. 4 Menurut Paul Spicker (dalam Wijayanto, 2010) penyebab kemiskinan dapat dibagi menjadi dalam empat madzab, yaitu individual explanation, familial explanation, subcultural explanation, structural explanation. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kemiskinan bisa datang dari diri sendiri (faktor alamiah), dan dari lingkungan sekitar (faktor non alamiah).

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran akan memberikan manfaat berupa persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap jalur pemikiran peneliti, dalam rangka membentuk hipotesis riset secara logis. Dalam rangka memudahkan dan mengarahkan proses penyelesaian masalah, maka disusun sebuah kerangka konseptual yang memberikan gambaran tentang poin-poin dalam penyelesaian masalah tersebut.



Gambar 1. Kerangka penelitian

Keterangan: —→ Pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen melalui kerangka berfikir diatas bahwa variabel independen X dalam penelitian ini yaitu Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB sedangkan variabel dependen Y yaitu Tingkat Kemiskinan. Tujuan kerangka berfikir ini adalah untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul Berdasarkan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka konseptual, disusun hipotesis sebagai berikut:

H1. Diduga bahwa Pengangguran berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur.

H2. Diduga bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur.

H3. Diduga bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur.

H4. Diduga bahwa Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur.

METODE

Jenis penelitian yang di aplikasikan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu pertahun yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat

Statistik (BPS) yaitu dari sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2014-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *sekunder* dan *time series* yang diperoleh melalui publikasi data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur. Data yang dikumpulkan yaitu 10 tahun terakhir yang dipublis oleh Badan Pusat Statistik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Kemiskinan

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Determinasi

X_1 = Pengangguran

X_2 = Indeks Pembangunan Manusia

X_3 = Produk Domestik Bruto

e = Error

HASIL PENELITIAN

Hipotesis Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengaruh secara linear antara beberapa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara pengangguran, indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur

yang ditunjukkan pada Tabel 1 Sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.133	6.344		3.961	0.007
	Pengangguran	0.048	0.039	0.243	1.206	0.001
	IPM	0.256	0.113	1.056	2.261	0.006
	PDRB	4.450E-08	0.000	0.153	0.330	0.012

Sumber : Output SPSS.22

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel diatas, pada kolom *unstandardized coefficients* bagian B, maka bahwa nilai 25,133 yang berarti bahwa jika pengangguran, indeks pembangunan manusia dan produk domestic regional bruto sama dengan 0 (nol) maka tingkat kemiskinan sebesar 25,133 satuan. Nilai koefesien (b1) sebesar 0,048 artinya setiap kenaikan nilai sebesar satu satuan pada pengangguran maka tingkat kemiskinan

akan mengalami kenaikan sebesar 0,048. Nilai koefesien (b2) sebesar 0,256 artinya setiap kenaikan nilai sebesar satu satuan pada indeks pembangunan manusia maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,256. Nilai koefesien (b3) sebesar 4,450 artinya setiap kenaikan nilai sebesar satu satuan pada pengangguran maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 4,450.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.881 ^a	0.776	0.665	0.19251

Sumber: Output SPSS.22

Jika dilihat pada tabel diatas, nilai R Square adalah sebesar 0,881 maka dapat di simpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel pengangguran, IPM, PDRB terhadap variabel Kemiskinan secara bersamaan sebesar 8,81%. Sedangkan sisanya

sebesar 1,29% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang

digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima

hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikans Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.133	6.344		3.961	0.007
	Pengangguran	0.048	0.039	0.243	1.206	0.001
	IPM	0.256	0.113	1.056	2.261	0.006
	PDRB	4.450E-08	0.000	0.153	0.330	0.012

Sumber : Output SPSS.22

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel.3 uji signifikan koefisien regresi secara persial (Uji-t) diatas yaitu variabel pengangguran memiliki nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variable pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. Sehingga variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. Dan variabel produk domestik regional bruto memiliki nilai signifikan $0,012 <$

$0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur.

Uji Signifikansi Regresi Secara Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012).

Tabel 4. Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.772	3	0.257	6.944	0.022 ^b
	Residual	0.222	6	0.037		
	Total	0.994	9			

Berdasarkan uji F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 6,944 dengan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ maka secara simultan pengangguran (X1), indeks pembangunan manusia (X2) dan PDRB (X3) mempunyai

pengaruh terhadap tingkat Kemiskinan (Y).

Pembahasan Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari analisis Uji statistik, diperoleh bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur.

Pengangguran merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur secara positif dan signifikan. Penelitian empiris dalam ekonomi telah menunjukkan korelasi yang kuat antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Ketika tingkat pengangguran meningkat, secara umum, tingkat kemiskinan di suatu wilayah juga cenderung meningkat.

Pertama, pengangguran mengurangi pendapatan individu dan rumah tangga secara langsung. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan atau tidak dapat memasuki pasar tenaga kerja, mereka kehilangan sumber pendapatan yang stabil. Hal ini dapat menyebabkan penurunan daya beli mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kemiskinan.

Kedua, pengangguran dapat mengganggu mobilitas sosial dan akses terhadap kesempatan ekonomi. Individu yang mengalami pengangguran dalam jangka waktu yang panjang cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh keterampilan baru atau meningkatkan kualifikasi mereka. Hal ini dapat mengakibatkan terperangkapnya individu dalam kemiskinan jangka panjang, karena mereka kesulitan untuk meningkatkan status ekonomi mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengangguran memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan, upaya

untuk mengatasi masalah pengangguran perlu menjadi prioritas, termasuk melalui kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, dan dukungan untuk pengembangan usaha kecil dan menengah.

Hal ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dita Wahyu Puspita, 2015. Meneliti tentang “Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah” dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh pengangguran, PDRB, dan Jumlah atau Populasi Penduduk Jawa Tengah signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sesuai dengan teori apabila pengangguran jumlahnya naik maka tingkat kemiskinanpun ikut naik. Persoalan pengangguran terjadi karena beberapa factor seperti lapangan kerja yang kurang dan pendidikan yang tidak sesuai dengan spesifikasi lapangan kerja yang dibutuhkan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari analisis Uji statistik, diperoleh bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. Itu artinya bahwa peningkatan IPM di Kabupaten Luwu Timur yang digambarkan oleh ketiga aspek yakni pertama, indeks harapan hidup di Kabupaten Luwu Timur belum menyentuh rakyat miskin secara keseluruhan, kedua, dimana pendidikan hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang kaya dan belum mampu

dirasakan oleh rakyat miskin secara keseluruhan serta yang ketiga, standart hidup layak di di Kabupaten Luwu Timur masih sangat rendah di kalangan rakyat miskin. Ini terbukti dari hasil analisis di atas yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di di Kabupaten Luwu Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Lampung pada tahun 2011-2015. Hasil ini juga menunjukkan persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama negatif namun pada penelitian ini tidak signifikan sedangkan penelitian sebelumnya pengaruh signifikan, seperti menurut penelitian yang dilakukan (Suliswanto, 2010) menunjukkan bahwa hasil analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, penelitian tersebut dilakukan di satu negara yaitu Indonesia. Dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2013) menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat pada tahun 2009-2011.

Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari analisis Uji statistik, diperoleh bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap tingkat

kemiskinan di di Kabupaten Luwu Timur.

Analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan PDRB secara konsisten berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Faktor ini dijelaskan melalui peningkatan peluang kerja, pendapatan, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi yang kuat. Oleh karena itu, peningkatan PDRB di Kabupaten Luwu Timur secara konsisten dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni (2022) yang menghasilkan bahwa PDRB (X) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y). Diperoleh nilai R² (R square) sebesar 0,556 dengan pengertian bahwa variable bebas yaitu PDRB mempengaruhi variable tingkat kemiskinan di Kota Medan sebesar 55,6%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Luwu Timur, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Variable pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur.
2. Variable indeks pembangunan manusia berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur.

3. Dan variable produk domestic regional bruto berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang pengaruh kompetensi dosen terhadap minat belajar mahasiswa, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah: "Saran untuk Pemerintah Kabupaten Luwu Timur adalah fokus pada pembangunan manusianya dengan meningkatkan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini akan membantu mengatasi tingkat kemiskinan dengan efektif, serta mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut."
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melakukan penelitian sejenis tentang pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Luwu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcynthia, Lian. 2013. *Analisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Bukopin, Tbk. Cabang Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ikbal, M., Mustafa, S. W., & Bustami, L. (2018). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1), 35–46.
<https://doi.org/10.35906/jep01.v4i1.293>
- Patra, I. K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kota Palopo. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 192–201.
<https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.64>
- Bambang, Wahyudi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama, Penerbit SULITA. Bandung.
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kusnendi. 2015. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mankiw N, Gregory. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nazir. Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- P. Kerja, P. Cv, S. Deli, and M. Medan, "Pengaruh Etika Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Melalui Profesionalisme Kerja Pada Cv. Sentosa Deli Mandiri Medan," *J. Prointegrita*, vol. 6, no. 3, pp. 201–213, 2018, doi: 10.46930/jurnalprointegrita.v6i3.2437.
- P. Kerja, P. Cv, S. Deli, and M. Medan, "Pengaruh Etika Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Melalui Profesionalisme Kerja Pada Cv. Sentosa Deli Mandiri Medan," *J. Prointegrita*, vol. 6, no. 3, pp. 201–213, 2018, doi:

10.46930/jurnalprointegrita.v6i3.2
437.

- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rino, Yanuardi. 2013. *Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Pengetahuan Administrasi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Vol. 3 (1) Hal: 287-298.